

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), laju pemulihan perekonomian nasional di tahun 2022 menjadi dasar yang kuat terhadap perekonomian nasional dalam melalui rintangan jangka pendek dan untuk meneruskan agenda pemulihan jangka menengah sampai panjang. Pemerintah penuh harapan mengenai pertumbuhan ekonomi di tahun 2023 yang akan tetap kuat walaupun dihadapkan dengan perlambatan ekonomi global. Upaya Pemerintah untuk menghadapi perlambatan perekonomian global yaitu dengan meninjau risiko perekonomian dunia karena risiko ketidakpastian masih terbilang tinggi walaupun diindikasikan mulai melunak.

Berkesinambungan dari rencana perombakan struktural oleh Pemerintah guna memacu perubahan ekonomi akan dijaga untuk memperkuat struktur dan percepatan kinerja ekonomi di Indonesia. Pemerintah harus waspada dan optimis terhadap potensi perekonomian nasional ke depannya. Kesehatan fiskal ekonomi selalu menjadi fokus penting agar dengan cepat dan tepat dalam mengatasi isu-isu kritikal, termasuk pencegahan inflasi, penguatan pembaruan kesejahteraan masyarakat, dan perbaikan investasi agar lebih kuat.

Pemerintah berperan penting dalam membuat kebijakan serta mengatur kinerja berbagai pihak terkait dalam menjaga stabilitas ekonomi dan sektor keuangan, salah satu pengaman sistem keuangan adalah Lembaga Keuangan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2008). Lembaga Keuangan dalam upaya stabilitas ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank. Salah satu Lembaga Keuangan yang memiliki peranan penting adalah Lembaga Keuangan Non Bank.

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) adalah Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, dan Lembaga Pembiayaan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2008) Salah satu Lembaga Pembiayaan di Indonesia adalah koperasi. Berdasarkan Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 3 menyebutkan bahwa, koperasi bertujuan untuk menggerakkan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membentuk aturan dan sistem perekonomian nasional dalam rangka menjadikan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut SesKemenKopUKM (2023), Koperasi merupakan salah satu tonggak perekonomian nasional yang perlu dikembangkan dan diperkuat agar dapat menaikkan kesejahteraan masyarakat dan memberi kontribusi pada perekonomian nasional. Koperasi merupakan salah satu pengaman dan penopang ekonomi yang strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM per 31 Desember 2021 menunjukkan bahwa jumlah koperasi sebesar 127.124 unit dengan jumlah anggota sebesar 27,10 juta orang. Kontribusi masyarakat Indonesia yang menjadi anggota koperasi sebesar 8,41 persen, ini menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai lembaga ekonomi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan walaupun masih belum menjadi pilihan utama bagi masyarakat. Salah satu peran koperasi adalah membantu permasalahan anggota maupun masyarakat dalam usaha kecil dan menengah dengan penyediaan modal melalui jasa pemberian kredit.

Di era *society* 5.0, kelembagaan (database daftar anggota, RAT Online), usaha (pemasaran digital), keuangan (aplikasi pencatatan transaksi dan laporan keuangan digital) koperasi termasuk ekosistem digital. Menurut Miftahurrohman dan Sukmawati (2020), penerapan sistem informasi akuntansi merupakan transformasi digitalisasi informasi. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara efektif berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi, menunjang aktivitas kelancaran usaha, efisien dalam mengoptimalkan usaha, memperluas jaringan *marketing* atau pemasaran, dan membantu koperasi dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Dengan demikian, koperasi akan tumbuh sehat, akuntabel, dan dipercaya masyarakat.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bermanfaat dalam meningkatkan nilai dengan menghasilkan informasi akurat dan efisien pada suatu industri. Rangkaian teknologi informasi dalam bidang akuntansi banyak mendukung dalam mengoptimalkan sistem informasi akuntansi (SIA). Teknologi informasi yang telah ditingkatkan dapat mengubah pemrosesan pengolahan data akuntansi dari sistem manual menjadi sistem yang otomatis. Perusahaan yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi pun tidak terlepas dari persoalan yang ada pada suatu perusahaan baik itu dari sistem internal maupun eksternal. Menurut Delone dan Raymond, 1988 (Dalam Komara, 2006) penerapan sistem pada perusahaan terdapat dua hal yang di hadapi yaitu keberhasilan atau kegagalan dalam penerapan sistem. Untuk mencegah terjadinya kegagalan sistem yang perlu ditinjau lebih lanjut adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas atau keberhasilan penerapan sistem informasi.

Informasi akuntansi dengan sistem yang andal dapat menghasilkan informasi yang objektif serta meningkatkan efisiensi sistem informasi akuntansi. Tujuan dilakukannya

penyusunan sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi yang objektif. Sistem informasi akuntansi adalah deretan berupa formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapan alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang dikoordinasikan dengan baik yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen.

Sistem informasi akuntansi diharapkan mampu meningkatkan kelangsungan usaha dan mencegah terjadinya masalah terkait pemberian kredit yang membuat kegiatan perkreditan berjalan secara tidak sehat. Menurut Fariyah (2020), sumber pendapatan atau keuntungan koperasi yang paling besar adalah pemberian kredit. Pemberian kredit yang dijalankan secara terus menerus oleh koperasi berguna untuk meningkatkan pendapatannya serta menjaga kelangsungan usaha. Pemberian kredit tentu tidak akan lepas dari risiko kerugian, seperti kredit tidak lancar karena nasabah tidak mampu membayar pinjaman tepat waktu. Kredit tidak lancar berpengaruh terhadap kondisi keuangan koperasi dan jika tidak ditangani dengan baik tentu dapat memicu kerugian bagi koperasi. Tidak lancarnya pengembalian kredit yang dipinjamkan oleh koperasi dapat menyebabkan ketidaklancaran usaha. Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru merupakan salah satu koperasi yang mengalami permasalahan terkait kredit.

Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru adalah salah satu koperasi yang menyediakan produk layanan keuangan berupa pinjaman modal atau kredit untuk membantu kebutuhan usaha masyarakat. Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru berkomitmen dalam memberikan layanan kredit untuk pembiayaan produktif terhadap usaha kecil dan menengah. Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru didirikan untuk memajukan perekonomian agar lebih baik. Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru berusaha untuk memberi pelayanan terbaik kepada anggota atau nasabah dengan berbagai macam produk keuangan berupa simpanan dan pemberian pinjaman atau kredit.

Pemberian kredit pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru tentu tidak luput dari masalah kredit tidak lancar, sehingga perlu dievaluasi terkait sistem informasi akuntansi pemberian kredit untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan. Risiko permasalahan kredit tidak lancar dapat diminimalisir dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien. Pengendalian internal adalah upaya yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan pihak lain yang memberikan agunan atau jaminan secara wajar terkait pencapaian tujuan yang berhubungan dengan operasi, pelaporan, dan keterpatuhan. Pengendalian internal saling berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Menurut Romney (2014:10) dalam Febi Purwono dan Fachruddin (2019), sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang berkaitan dengan

unsur yang meliputi pengumpulan data, pencatatan, penyimpanan, dan pemrosesan data yang diberikan kepada manajemen.

Kredit tidak lancar yang disebabkan oleh sistem informasi akuntansi yang kurang efektif dapat terjadi dalam beberapa situasi, antara lain: a. Keterlambatan penyampaian informasi yaitu sistem informasi akuntansi yang lambat atau tidak akurat dalam menyampaikan informasi pemberian kredit kepada pihak yang berwenang dapat menyebabkan penundaan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kredit. Misalnya, jika sistem tersebut tidak memberikan informasi yang tepat waktu tentang keterlambatan pembayaran kredit oleh anggota, pihak koperasi dapat mengalami kesulitan dalam mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut; b. Kesalahan dalam pengolahan data yaitu sistem informasi akuntansi yang rentan terhadap kesalahan dalam pengolahan data dapat menyebabkan terjadinya kredit tidak lancar. Misalnya, kesalahan dalam memasukkan data pembayaran kredit atau penghitungan bunga dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara catatan kredit yang ada dalam sistem dan kenyataan di lapangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengidentifikasi kredit yang sudah jatuh tempo atau memberikan informasi yang salah kepada anggota yang memiliki kewajiban pembayaran; c. Ketidaklengkapan informasi kredit yaitu sistem informasi akuntansi yang tidak lengkap atau tidak memadai dalam mengumpulkan dan menyimpan informasi terkait kredit dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk memantau dan mengelola kredit dengan efektif. Misalnya, jika sistem tersebut tidak mencatat secara lengkap informasi riwayat kredit anggota, seperti riwayat pembayaran, jumlah kredit yang masih berjalan, atau informasi keuangan yang relevan, maka pengelola kredit akan kesulitan dalam melakukan analisis kelayakan kredit dan pengambilan keputusan yang tepat; d. Kurangnya integrasi dengan sistem lain yaitu sistem informasi akuntansi yang tidak terintegrasi dengan sistem lain dalam koperasi, seperti sistem penagihan atau sistem manajemen risiko, dapat menyebabkan kredit tidak lancar. Misalnya, jika sistem akuntansi tidak terhubung dengan sistem penagihan, maka informasi tentang pembayaran kredit yang terlambat mungkin tidak diperoleh dengan cepat. Akibatnya, penanganan kredit yang bermasalah menjadi terhambat dan risiko kredit yang tidak terkontrol dapat meningkat.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit perlu dievaluasi secara rutin guna mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi risiko kredit yang tidak lancar. Dalam menunjang pengendalian internal diperlukan sistem informasi akuntansi yang akurat, relevan, dan amanah agar pengambilan keputusan dapat dilakukan

secara efektif dan efisien. Menurut Syaifullah (2010) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi berfungsi dalam menampung dan mengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang bermutu serta meningkatkan pengendalian internal dan eksternal perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari struktur pengendalian internal yang meliputi kebijakan, prosedur, catatan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan informasi akuntansi (Rais, 2021).

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal merupakan kesatuan yang saling mengikat dan tidak dapat dipisahkan. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan dan diperlukan pada lembaga keuangan dalam proses kegiatan pemberian kredit. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berguna untuk menunjang segala kegiatan lembaga keuangan agar bergerak secara efektif dan efisien (Kurniawan, 2022).

Koperasi adalah lembaga keuangan mikro yang diharapkan dapat mengakomodasi penyediaan modal bagi masyarakat berupa kredit untuk meningkatkan perekonomian nasional. Koperasi mempunyai peran yang penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi di Indonesia. Koperasi dituntut dapat melakukan upaya agar dapat bersaing, bertahan, dan meningkatkan eksistensinya dengan menetapkan suatu kebijakan dan strategi yang dijalankan untuk dapat dikembangkan dan ditingkatkan guna kesejahteraan masyarakat dan menunjang perekonomian. Contoh kebijakan yang diambil adalah meningkatkan pengendalian internal dari koperasi. Sistem pengendalian internal digunakan sebagai alat kontrol untuk memastikan kinerja koperasi berjalan secara maksimal dan terawasi dengan benar. Koperasi sangat rawan terhadap risiko kerugian karena termasuk organisasi di bidang ekonomi dan sosial. Tanpa adanya pengendalian internal yang baik tentu dapat menimbulkan berbagai risiko, salah satunya adalah kredit tidak lancar. Permasalahan kredit tidak lancar merupakan kredit yang sudah lewat dari ketentuan yang sudah ada namun belum dipenuhi tanggung jawabnya oleh pihak anggota atau nasabah yang bersangkutan. Lembaga keuangan harus menyeleksi anggota atau nasabah yang mengajukan permohonan kredit.

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memerlukan tahapan yang efektif dan efisien untuk membawa dampak positif bagi lembaga keuangan agar terhindar dari permasalahan kredit tidak lancar. Pengendalian internal proses pemberian kredit harus berjalan secara efektif dan memadai agar dapat meminimalisir risiko masalah kredit tidak lancar. Sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri seharusnya Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal agar mengurangi risiko kredit.

Berdasarkan pemaparan latar belakang uraian penelitian di atas, maka penulis memilih judul **“Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember”** karena penerapan sistem informasi akuntansi diperlukan untuk meningkatkan pengendalian internal terhadap prosedur pemberian kredit yang dijalankan serta untuk meminimalisir adanya permasalahan kredit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru?
3. Bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru dalam proses pemberian kredit?
4. Apakah sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan sudah efektif dalam menunjang pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru.
3. Untuk mengetahui pengendalian internal yang diterapkan di Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru.
4. Untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi akuntansi pemberian yang telah diterapkan pada Koperasi Konsumen Sumber Rejeki Cakru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian memiliki tujuan yang jelas setelah menentukan tujuan tersebut maka dapat diketahui kegunaan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademis sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit dalam menunjang efektivitas pengendalian internal. Penelitian ini dijadikan pengalaman yang berharga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan sekaligus menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Bagi praktisi hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan panduan bagi peneliti khususnya dalam melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

